

## DAMPAK KENAIKAN HARGA PUPUK NON SUBSIDI TERHADAP EKONOMI PETANI SAYUR DI DESA BARUH BUKIT

Oleh :

**Jetli Satrio**

Prodi Pascasarjana Ekonomi Syariah IAIN Batusangkar

Email: [jetlivanaustin@gmail.com](mailto:jetlivanaustin@gmail.com)

---

### Article Info

#### Article History :

Received 10 April - 2022

Accepted 24 April - 2022

Available Online

30 April - 2022

---

### Abstract

*This research is based on the very increasing price of non-subsidized fertilizers and the lack of subsidized fertilizers in rural areas, this study aims to see how much the increase in the price of non-subsidized fertilizers and how big the impact on the economy of vegetable farmers in Baruh Bukit village, this type of qualitative descriptive research by conducting interviews with several vegetable farmers and then processing and analyzing the data, it was found that the increase in the price of non-subsidized fertilizers in Baruh Bukit Village experienced a significant increase and had a fairly bad impact on the economy of farmers in Baruh Bukit Village and the situation was exacerbated by the selling price of crops is cheap in the market, while the necessities of life continue to increase.*

---

### Keyword :

*Fertilizer Price Increase,*

*Farmer's Economy*

---

## 1. PENDAHULUAN

Seperti yang terjadi saat ini harga pupuk pertanian non subsidi mengalami peningkatan harga yang signifikan hampir dua kali lipat harga sebelumnya, ditambah lagi pupuk subsidi pemerintah yang terbatas sehingga petani di baruh bukit harus menggunakan pupuk non subsidi dalam melakukan kegiatan pertanian, banyak petani yang mengeluh akibat dari kenaikan harga pupuk non subsidi sehingga biaya dalam melakukan pertanian sayur mengalami peningkatan. (Hermawan, 2014)

Penelitian tentang dampak kenaikan harga pupuk pertanian sudah banyak dilakukan oleh peneliti, di antaranya ialah pengaruh harga pupuk subsidi terhadap hasil panen padi, (Hermawan, 2014), kemudian pengaruh harga pupuk subsidi terhadap pendapatan petani (Joka & Mambur, 2020), selanjutnya faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga tani padi (Saragih, M.Sc, 2017), kemudian hal yang mempengaruhi hasil pertanian kopi robuska, (Haryoko et al., 2018), dari hal di atas hanya membahas tentang dampak harga pupuk terhadap hasil panen, belum ada yang secara khusus mengkaji tentang dampak kenaikan harga pupuk terhadap ekonomi, maka peneliti akan membahas hal ini dengan lebih mendalam sehingga mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap petani.

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang dampak dari kenaikan harga pupuk terhadap ekonomi petani sayur, untuk meneliti ini diajukan pertanyaan

penelitian, pertama berapa jumlah kenaikan harga pupuk di baruh bukit, kedua bagaimana dampak kenaikan harga pupuk terhadap ekonomi petani sayur di desa baruh bukit.

Penelitian tentang kenaikan harga pupuk ini perlu dilakukan mengingat pengeluaran pemenuhan kebutuhan petani meningkat serta banyaknya lahan pertanian sayur di desa baruh bukit yang terbengkalai, serta penurunan hasil pertanian, pertanyaan ini harus dijawab sehingga petani dapat mengetahui seberapa besar dampaknya terhadap perekonomian petani di desa baruh bukit

## 2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pupuk Non Subsidi

Pupuk non subsidi merupakan pupuk yang pengadaan penyalurannya kepada petani di luar subsidi pemerintah, pada umumnya pupuk non subsidi memiliki harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pupuk subsidi dari pemerintah. Pupuk ini banyak digunakan dalam hal kegiatan pertanian, salah satunya ialah untuk pertanian sayur – sayuran berupa cabe, bawang, kacang – kacangan, serta jenis sayuran lainnya. (Lasindrang & Fauzi DH, 2018)

Adapun jenis pupuk non subsidi berupa npk, kcl, ss, urea, phonska plus, dan lain sebagainya, pada umumnya di Indonesia pupuk ini berasal dari luar negeri misalnya dari Amerika, Rusia, Norwegia, Jerman, dan negara lainnya, sehingga

harga pupuk non subsidi memiliki harga yang cukup mahal, hal itu sesuai juga dengan hasil yang diberikan terhadap pertanian.(Strategi et al., 2020; Zulaiha et al., 2018)

Seperti yang diketahui tanaman yang memakai pupuk dalam negeri akan memiliki hasil panen atau pun pertumbuhan yang berbeda dibandingkan dengan pupuk dari luar negeri, pupuk luar negeri ini memiliki kandungan yang cukup baik terhadap lahan pertanian di Indonesia sehingga petani cenderung memakai pupuk non subsidi yang berasal dari luar negeri, karena dapat meningkatkan hasil pertanian bagi petani.(Andriyani & Suryo Wiyono, 2021)

### **Ekonomi Pedesaan**

Pada umumnya masyarakat pedesaan sumber ekonominya berasal dari pertanian, sehingga tidak heran kalau dipedesaan hanya dijumpai lahan pertanian, apalagi di Indonesia iklim yang tropis sangat cocok untuk lahan pertanian buktinya, Indonesia merupakan salah satu negara yang mengexport beras ke luar negeri, termasuk juga salah satu negara penghasil sawit nomor satu di dunia ada sekitar 40% sawit di dunia berasal dari Indonesia.(Gustiana, 2017; Prasetyo et al., 2019). Maka perlu dilakukan pembangunan ekonomi di tingkat desa supaya dapat memberikan pendapatan yang lebih baik bagi masyarakat sehingga akan menjadikan ekonomi menjadi sejahtera, pembangunan ekonomi pedesaan bisa dilakukan dengan mengadakan penyuluhan, pelatihan, serta pemberian harga pupuk yang terjangkau dan memberikan harga yang sesuai dengan biaya pertanian, agar petani tidak mengalami kerugian dalam melakukan kegiatan pertanian.(Widodo & Winarti, 2020). Selanjutnya ekonomi masyarakat di pedesaan berupa sayur- sayuran untuk dikonsumsi dalam kehidupan, sayuran itu seperti cabe, bawang merah, bawang putih, kacang – kacang dan sayur jenis lainnya yang dapat dikonsumsi. Tidak heran kalau di pedesaan pada umumnya ekonominya bertumpu pada pertanian. Pertanian sangat menjanjikan kehidupan bagi masyarakat sehingga hal ini dapat menjadi suatu sumber pendapatan dan dapat mengatasi pengangguran.(Mucharam et al., 2020; Sadono, 2008)

### **Petani**

Petani merupakan kegiatan seseorang yang bergerak dibidang pertanian, dengan cara melakukan pengolahan lahan serta menanam lahan yang sudah di olah dengan berbagai jenis tanaman mulai dari sayur – sayuran, buah – buahan dengan mengharapkan hasil panen yang cukup memuaskan yang kemudian hasil panen pertanian akan di jual ke pasaran yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pada umumnya areal pertanian dapat kita jumpai di pedesaan, karena ekonomi utama dari rakyat pedesaan adalah bertani sehingga sangat di butuhkan perhatian pemerintah terhadap petani terkait dengan penyediaan pupuk maupun alat pertanian yang memadai sehingga petani mampu menghasilkan hasil pertanian yang berkualitas serta dapat memberikan dampak ekonomi yang baik bagi masyarakat pertanian.(Permana, 2014; Xerma, 2014)

Di Indonesia sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani terutama bagi masyarakat desa, karena di pedesaan sangat cocok untuk areal pertanian, ditambah lagi dengan iklim yang cukup baik, sehingga sangat baik untuk petani dalam melakukan kegiatan pertanian dan akan meningkatkan pendapatan bagi petani sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya serta terhindar dari kemiskinan.(Ayakeding et al., 2019; Rivai, 2020) Apabila petani dapat mengelola lahan pertaniannya dengan baik secara otomatis akan meningkatkan hasil pertanian dan petani akan sejahtera serta dengan hasil panen yang banyak akan memberikan dampak kepada negara dalam hal ketahanan pangan sehingga Indonesia tidak lagi mengimpor hasil pertanian dari luar negeri karena hasil dalam negeri sudah memenuhi kebutuhan untuk di konsumsi oleh negara.(Vintarno et al., 2019)

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan melakukan wawancara dengan beberapa orang petani sayur di desa Baruh Bukit, kemudian hasil wawancara akan dianalisis dan di deskripsikan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa petani sayur diperoleh besaran harga pupuk non subsidi di desa baruh bukit yang dibeli oleh petani dari kios pupuk sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Harga pupuk non subsidi sebelum mengalami kenaikan harga**

No.	Nama pupuk	Harga / Kg
1	NPK Mutiara	Rp. 10.000
2	NPK Cantik	Rp. 10.000
3	NPK 16x16	Rp. 10.000
4	KCL	Rp. 8.000
5	Phonska Plus	Rp. 8.000
6	SS	Rp. 8.000
7	Urea Non subsidi	Rp. 7.000
8	TSP	Rp. 7.000

(Sumber data diolah)

**Tabel 1.2 Harga pupuk non subsidi saat sekarang**

No.	Nama pupuk	Harga / Kg
1	NPK Mutiara	Rp. 17.000
2	NPK Cantik	Rp. 18.000
3	NPK 16x16	Rp. 17.000
4	KCL	Rp. 18.000
5	Phonska Plus	Rp. 18.000
6	SS	Rp. 18.000
7	Urea Non subsidi	Rp. 16.000
8	TSP	Rp. 17.000

(Sumber data diolah)

Dapat terlihat dari tabel diatas bahwa hampir 100 % harga pupuk non subsidi mengalami kenaikan harga misalnya NPK Mutiara yang sebelumnya Rp. 10.000 per Kg nya sekarang naik menjadi Rp. 17.000 naik sebesar Rp. 7.000 per Kg nya, Npk Cantik Rp. 10.000 naik menjadi Rp. 18.000, naik sebesar Rp. 8.000 Npk 16 x 16 dari Rp. 10.000 naik Rp 17.000, kenaikan Rp. 7.000 per Kg nya selanjutnya Kcl Rp. 8.000 naik menjadi Rp. 18.000,naik Rp. 10.000 per Kg Phonska Plus Rp. 8.000 menjadi Rp. 18.000,naik Rp. 10.000 per Kg nya, kemudian SS Rp. 8.000 menjadi Rp. 18.000, mengalami kenaikan Rp. 10.000 per Kg nya selanjutnya urea non subsidi dari Rp. 7.000 menjadi Rp. 16.000, kenaikan Rp. 9.000 per Kg nya, dan pupuk Tsp dari harga Rp. 7.000 menjadi Rp. 17.000.

Dapat dikatakan jika sebelumnya untuk modal suatu lahan pertanian pupuk Rp. 1.000.000 pada saat kenaikan harga pupuk itu bisa menjadi Rp. 2.000.000 karna kenaikan harga pupuk hampir 100% jika diganti dengan pupuk subsidi, pupuk subsidi ketersediaannya terbatas tidak memenuhi kebutuhan petani, sehingga dalam melakukan pemupukan harus memakai pupuk non subsidi. Dapat dikatakan bahwa dalam melakukan kegiatan pertanian sayur dengan lahan seluas sebelumnya mengakibatkan kenaikan modal akibat dari kenaikan harga pupuk non subsidi, diperburuk lagi dengan pupuk subsidi dari pemerintah yang kurang sementara pertanian di desa baruh bukit merupakan sumber pendapatan yang cukup menjanjikan.

Lalu bagaimanakah dampak dari kenaikan harga pupuk itu terhadap perekonomian petani di desa baruh bukit, dari hasil wawancara dari

beberapa petani diperoleh hasil bahwasannya banyak petani yang mengalami balik modal bahkan ada yang mengalami kerugian akibat dari modal pertanian yang tinggi salah satunya dari kenaikan harga pupuk non subsidi yang meningkat secara drastis, sementara itu dari harga pupuk yang meningkat diperburuk lagi dengan tidak seimbangnnya dengan penjualan hasil panen sayuran , harga hasil panen begitu rendah sehingga banyak petani yang mengalami kerugian. Sementara kebutuhan hidup terus meningkat dari tahun sebelumnya akibat dari kenaikan harga bahan pangan dan juga pandemi covid 19.

Dapat dikatakan bahwa perekonomian petani di desa baruh bukit terdampak akibat dari kenaikan harga pupuk non subsidi, ditambah dengan harga jual hasil pertanian yang murah, akibat dari dampak pertanian tersebut mengakibatkan ekonomi petani di desa baruh bukit semakin memburuk, serta tak terkendalikan karena pendapatan mereka hanya bertumpu pada pertanian sayur sehingga sangat jelas dampaknya terhadap perekonomian petani.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kenaikan harga pupuk non subsidi hampir mencapai dua kali lipat dari harga tahun sebelumnya sehingga modal untuk pertanian secara otomatis meningkat juga. Selanjutnya dari harga pupuk non subsidi yang meningkat memberikan dampak yang cukup signifikan kepada perekonomian petani sayur di desa baruh bukit, keadaan itu di perburuk lagi dengan harga penjualan hasil pertanian sayur yang murah di pasaran, sementara kebutuhan ekonomi meningkat,

sumber pendapatan petani di baruh bukit hanya bersumber pada pertanian.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Y., & Suryo Wiyono. (2021). Pola Teknik Budi Daya Dan Sifat Kimia Tanah Yang Berhubungan Dengan Penyakit Blas Pada Padi Sawah. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*.  
<https://doi.org/10.14692/Jfi.17.2.76-82>
- Ayakeding, E., Sukesu, K., & Yuliati, Y. (2019). Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kampung Dosai Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.  
<https://doi.org/10.20961/Sepa.V15i2.26092>
- Gustiana, C. (2017). Strategi Pembangunan Pertanian Dan Perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*.  
<https://doi.org/10.33059/Jpas.V2i1.236>
- Haryoko, M., Karno, & Setiadi, A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Pringsurat). *Jurnal Agromedia*.
- Hermawan, I. (2014). Analisis Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Urea Dan Tsp Terhadap Produksi Padi Dan Capaian Swasembada Pangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.
- Joka, U., & Mambur, Y. P. V. (2020). Daya Saing Komoditas Padi Sawah Di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Agrimor*.  
<https://doi.org/10.32938/Ag.V5i4.1176>
- Lasindrang, R. Z. Y., & Fauzi Dh, A. (2018). Hubungan Distribusi Terhadap Penjualan (Studi Pada Distribusi Pupuk Npk Non Subsidi Area Pemasaran Kalimantan Di Pt. Pupuk Kalimantan Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Mucharam, I., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Harianto. (2020). Signifikansi Pengembangan Indikator Pertanian Berkelanjutan Untuk Mengevaluasi Kinerja Pembangunan Pertanian Indonesia. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*.  
<https://doi.org/10.29244/Jkebijakan.V7i2.28038>
- Permana. (2014). Pengertian Pertanian Dan Industri. *Pengertian Industri*.
- Prasetyo, N. E., Setiawan, H., & Rakhmadian, M. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan. *Economic And Education Journal (Ecoducation)*.  
<https://doi.org/10.33503/Ecoducation.V1i2.551>
- Rivai, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Padi Dengan Penggunaan Apd Di Desa Pakka'ba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*.  
<https://doi.org/10.32382/Sulolipu.V20i1.1442>
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*.  
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.V4i1.2170>
- Saragih, M.Sc, F. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*.  
<https://doi.org/10.31289/Agrica.V9i2.486>
- Strategi, A., Pupuk, P., Pupuk, P. P., Timur, K., Author, T., Riyandi, A. M., Rahman Mus, A., & Mas'ud, M. (2020). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 3. No. 1 (2020); Januari. In *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastro, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*.  
<https://doi.org/10.24198/Responsive.V1i3.20744>
- Widodo, B., & Winarti, W. (2020). Manajemen Pembangunan Desa Daerah Perbatasan Kota. *Public Administration Journal Of Research*.  
<https://doi.org/10.33005/Paj.V2i1.25>
- Xerma. (2014). *Pengertian Dan Konsep Petani Dan Pertanian*. Crom.
- Zulaiha, A. R., Nurmaliha, R., & Sanim, B. (2018). Kinerja Subsidi Pupuk Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*.  
<https://doi.org/10.17358/Jabm.4.2.271>
- andriyani, Y., & Suryo Wiyono. (2021). Pola Teknik Budi Daya Dan Sifat Kimia Tanah Yang Berhubungan Dengan Penyakit Blas Pada Padi Sawah. *Jurnal Fitopatologi Indonesia*.  
<https://doi.org/10.14692/Jfi.17.2.76-82>
- Ayakeding, E., Sukesu, K., & Yuliati, Y. (2019). Analisis Persepsi Petani Terhadap Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kampung Dosai Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.  
<https://doi.org/10.20961/Sepa.V15i2.26092>
- Gustiana, C. (2017). Strategi Pembangunan Pertanian Dan Perekonomian Pedesaan

- Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. <https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.236>
- Haryoko, M., Karno, & Setiadi, A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus Di Kecamatan Pringsurat). *Jurnal Agromedia*.
- Hermawan, I. (2014). Analisis Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Urea Dan Tsp Terhadap Produksi Padi Dan Capaian Swasembada Pangan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*.
- Joka, U., & Mambur, Y. P. V. (2020). Daya Saing Komoditas Padi Sawah Di Kecamatan Biboki Moenleu Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Agrimor*. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1176>
- Lasindrang, R. Z. Y., & Fauzi Dh, A. (2018). Hubungan Distribusi Terhadap Penjualan (Studi Pada Distribusi Pupuk Npk Non Subsidi Area Pemasaran Kalimantan Di Pt. Pupuk Kalimantan Timur). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Mucharam, I., Rustiadi, E., Fauzi, A., & Harianto. (2020). Signifikansi Pengembangan Indikator Pertanian Berkelanjutan Untuk Mengevaluasi Kinerja Pembangunan Pertanian Indonesia. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian Dan Lingkungan*. <https://doi.org/10.29244/jkebijakan.v7i2.28038>
- Permana. (2014). Pengertian Pertanian Dan Industri. *Pengertian Industri*.
- Prasetyo, N. E., Setiawan, H., & Rakhmadian, M. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan. *Economic And Education Journal (Ecoducation)*. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v1i2>
- 551
- Rivai, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Padi Dengan Penggunaan Apd Di Desa Pakka'ba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v20i1.1442>
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v4i1.2170>
- Saragih, M.Sc, F. H. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Tani Padi. *Jurnal Agrica*. <https://doi.org/10.31289/agrica.v9i2.486>
- Strategi, A., Pupuk, P., Pupuk, P. P., Timur, K., Author, T., Riyandi, A. M., Rahman Mus, A., & Mas'ud, M. (2020). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 3. No. 1 (2020); Januari. In *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisatra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>
- Widodo, B., & Winarti, W. (2020). Manajemen Pembangunan Desa Daerah Perbatasan Kota. *Public Administration Journal Of Research*. <https://doi.org/10.33005/paj.v2i1.25>
- Xerma. (2014). *Pengertian Dan Konsep Petani Dan Pertanian*. Crom.
- Zulaiha, A. R., Nurmaliha, R., & Sanim, B. (2018). Kinerja Subsidi Pupuk Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.271>